

### HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN MINAT MENDONORKAN DARAH DI MASA PANDEMI COVID -19 PADA PEMUDA DUSUN SENDANGSARI DESA TERONG DLINGO BANTUL TAHUN 2021

Windadari Murni Hartini<sup>a</sup>, M. Imron Mawardi<sup>b</sup>, Rosalina Kuswandari<sup>c</sup>, Ikhsan Bagus Khurnianto<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Program Studi D3 Teknologi Bank Darah, [windadari@gmail.com](mailto:windadari@gmail.com), Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

<sup>b</sup> Program Studi D3 Rekam Medis & Informasi Kesehatan, [imronm2002@yahoo.com](mailto:imronm2002@yahoo.com), Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

<sup>c</sup> Program Studi D3 Teknologi Bank Darah, [roselinakuswandari905@gmail.com](mailto:roselinakuswandari905@gmail.com), Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

<sup>d</sup> Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta, [baguszia89@gmail.com](mailto:baguszia89@gmail.com)

#### ABSTRAK

*The decrease in blood donors at UTD PMI occurred during the pandemic by 30% while the need for people who needed blood increased. Youth is a group of potential donors. Based on the results of a preliminary study, 90.3% of youth in Terong Dlingo Village Bantul have never donated blood. Knowledge is closely related to the awareness of donating blood. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and interest in blood donation among youth in Sendangsari Hamlet during a pandemic. The type of research used is an analytic survey with a cross sectional design. The sample technique chosen is total sampling. The results of the correlation test using the Kendall's tau-b test with a significance level of 5% there is a significant relationship between knowledge and interest in donating blood (p-value 0.006) and the correlation coefficient value of 0.314 which means it has a fairly strong close relationship. There is a significant relationship between knowledge and interest in donating blood during the pandemic in youth in Sendangsari Hamlet, Terong Kapanewon Village, Dlingo, Bantul in 2021.*

**Keywords:** knowledge, interest, blood donation, covid 19 pandemic.

#### Abstrak

Penurunan pendonor darah di UTD PMI terjadi di masa pandemi sebanyak 30% sementara kebutuhan masyarakat yang memerlukan darah mengalami peningkatan. Pemuda merupakan kelompok pendonor yang potensial. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pemuda Desa Terong Dlingo Bantul 90,3% belum pernah melakukan donor darah. Pengetahuan erat kaitannya dengan kesadaran mendonorkan darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan minat donor darah pada pemuda di dusun sendangsari disaat pandemi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik sampel yang dipilih adalah total sampling. Hasil dari uji korelasi menggunakan uji kendall's tau-b dengan taraf signifikansi 5% terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat mendonorkan darah mempunyai yang signifikan (p-value 0,006) dan nilai correlation coefficient 0,314 yang artinya memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat mendonorkan darah di masa pandemi pada pemuda di Dusun Sendangsari Desa Terong Kapanewon Dlingo Bantul Tahun 2021

**Kata Kunci:** ilmu, minat, donor darah, pandemi covid 19.

#### 1. PENDAHULUAN

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat [1].

Pemerintah dan pemerintah daerah mengatur penerahan dan pelestarian pendonor darah untuk menjamin ketersediaan darah [2]. Berdasarkan standar World Health Organization, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi

---

*Received Maret 13, 2022; Revised April 2, 2022; Accepted April 22, 2022*

darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat untuk menjadi pendonor darah sukarela. Karena ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya [3].

Sebelum pandemi, UTD PMI Kabupaten Bantul akan mengirimkan stok darah ke Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) secara rutin sesuai kebutuhan rumah sakit. Namun, selama pandemi Covid 19, PMI tidak mengirimkan stok darah karena persediaan terbatas. Kabupaten Bantul memiliki dua BDRS, yaitu di RS Panembahan Senopati dan RS Pembinaan Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Bantul. Di masa pandemi, karena minimnya kegiatan donor darah skala besar, stok darah berkurang [4]. Dalam kondisi pandemi ini minat masyarakat untuk mendonorkan darahnya di UTD PMI Kabupaten Bantul berkurang, biasanya yang donor rutin itu harian sebelum pandemi bisa sampai 100 orang, namun saat ini hanya sekitar 70 orang (70%) masyarakat datang mendonorkan darahnya [5].

Langkah pertama dalam mencapai keamanan darah adalah dengan mendorong pendonor darah sukarela, tidak dibayar dan teratur yang mendonorkan darah setidaknya sekali atau tiga kali dalam setahun. Kebijakan darah nasional menganjurkan bahwa donor darah harus sepenuhnya sukarela. Mengingat permintaan darah dan produksinya saat ini, dan dalam beberapa kasus, jumlah pendonor darah yang memenuhi syarat telah menurun karena standar keamanan darah yang ketat, tidak mengherankan jika banyak negara di dunia terus mengevaluasi strategi donor darah mereka [6].

Pengetahuan donor darah adalah informasi yang diketahui oleh pendonor tentang donor darah, meliputi pengertian, jenis, prosedur, manfaat dan syarat untuk donor darah, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya [7].

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh AG Salaudeen, E Odeh., 2011 mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah, hanya sedikit yang pernah mendonorkan darah hal ini karena kurangnya kesempatan karena jadwal yang padat, informasi yang kurang memadai tentang manfaat donor bagi pendonor, penerima dan masyarakat serta ketakutan bahwa proses tersebut berbahaya bagi kesehatan pendonor [6].

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Dusun Sendangsari, Desa Terong, Dlingo, Bantul pada 17 Januari 2021 dengan menggunakan 15 pemuda, terdapat 90,3% (14 orang) belum pernah mendonorkan darahnya, 60 % (9 orang) tidak mengetahui definisi donor darah, 90,3% (14 orang) orang tidak mengetahui syarat donor darah, serta 30,3% (5 orang) tidak mengetahui manfaat donor darah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan antara pengetahuan dengan minat mendonorkan darah di masa pandemi pada pemuda di Dusun Sendangsari, Desa Terong, Dlingo, Bantul tahun 2021..

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pendonor Darah**

#### **2.1.1. Pengertian Donor Darah**

Pendonor Darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Setiap pengambilan darah harus didahului dengan pemeriksaan kesehatan pendonor darah dan mendapat persetujuan dari pendonor darah yang bersangkutan [1] . Ada 4 macam jenis donor darah yaitu:

1. Donor Sukarela yaitu masyarakat yang menyumbangkan darah atau komponen darah secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.
2. Donor Pengganti yaitu masyarakat yang menyumbangkan darah atau komponen darah dengan menunjukkan dengan siapa pemakaiannya, dan biasanya untuk keluarga atau teman.
3. Donor Komersial yaitu pendonor yang mendonorkan darahnya dengan mengharapkan imbalan atas darah yang disumbangkan.
4. Donor plasma khusus Adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

#### **2.1.2. Syarat-syarat Donor Darah**

Beberapa syarat umum yang bertujuan untuk menjamin keselamatan pendonor dan penerima darah adalah sebagai berikut [8] :

- a. Usia mulai 17-60 tahun.
- b. Berat badan minimal 50 kg.

- c. Hemoglobin 12,5-17 g/dL.
- d. Tekanan darah : Systole 110-160, Diastole 70-100 mmHg.
- e. Suhu tubuh 36,5-37,5\*c.
- f. Denyut nadi 50-100 kali/menit.
- g. Bagi perempuan tidak sedang hamil, menyusui, atau menstruasi.
- h. Tidak mengonsumsi antibiotik atau aspirin dalam 3 (tiga) hari terakhir.
- i. Tidur cukup minimal 6 (enam) sebelum donor darah.
- j. Sebaiknya makan terlebih dahulu minimal 1 (satu) jam sebelum donor darah.
- k. Donor darah rutin dilakukan setiap 60 (enam puluh) hari sekali.

Ada beberapa keadaan dimana seseorang tidak dapat menjadi donor diantaranya seperti di bawah ini [9]:

- a. Sedang minum obat aspirin atau yang mengandung aspirin dalam waktu 3 (tiga) hari.
- b. Dalam waktu satu minggu terakhir mengalami sakit kepala, demam berdarah, opname dan cabut gigi.
- c. Menerima vaksinasi atau suntikan lainnya dalam waktu 8 (delapan) minggu terakhir
- d. Pernah kontak dengan penderita hepatitis dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- e. Untuk pendonor wanita: sedang hamil dan persalinan atau sedang menyusui setelah 6 (enam) bulan.
- f. Menerima transfusi darah dalam waktu 12 (dua belas) bulan terakhir
- g. Pernah melakukan operasi besar dalam waktu 12 (dua belas) bulan terakhir.
- h. Ketergantungan obat atau alkoholisme akut dan kronik.
- i. Menderita sifilis, tuberkulosa secara klinis, epilepsy, dan sering kejang, dan penyakit kulit pada vena (pembuluh darah balik) yang di tusuk.

Seseorang yang termasuk kelompok homoseks, morfinis, berganti-ganti pasangan seks dan pemakai jarum suntik tidak steril, mempunyai resiko tinggi untuk mendapatkan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) / AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*).

### 2.1.3. Manfaat Donor Darah

Ada beberapa manfaat dari donor darah untuk kesehatan menurut [9] yaitu :

- a. Menyelamatkan nyawa orang lain.
  - b. Melindungi jantung.
  - c. Menurunkan resiko kanker.
  - d. Membantu menurunkan level zat besi dalam darah.
  - e. Pembaharuan sel-sel darah baru secara rutin.
  - f. Pemeriksaan kesehatan secara gratis.
  - g. Membakar kalori secara teratur (setiap mendonorkan darah 500ml (lima ratus) akan membakar 650 (enam ratus lima puluh) kkal dalam tubuh).
  - h. Dapat mengetahui golongan darah, rhesus dan kadar hemoglobin dan penyakin di dalam darah.
- Selain itu donor darah dapat meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat untuk menolong sesama. Darah yang disumbangkan mempunyai nilai pengobatan dan pemulihan kesehatan bagi penderita yang memerlukan, bahkan sangat menunjang upaya penyelamatan jiwa.

## 2.2. Minat

### 2.2.1. Pengertian Minat

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut [11].

### 2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat untuk donor darah menurut Notoatmodjo, faktor tersebut antara lain :

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing factor*) yaitu faktor-faktor yang memudahkan dan mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat yang terwujud dalam umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Dalam hal ini faktor predisposisi berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat bisa terwujud melalui pengetahuan.

b. Faktor pendukung (*Enabling factor*) yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku yang terwujud dalam lingkungan fisik, yaitu tersedia atau tidaknya fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi perilaku seseorang atau masyarakat serta kemudahan untuk mendapatkannya. Segi kesehatan masyarakat, agar masyarakat mempunyai perilaku sehat harus terakses (terjangkau) sarana dan prasana atau fasilitas pelayanan kesehatan.

c. Faktor pendorong (*Reinforcing factor*) yaitu faktor yang mendorong terjadinya perilaku yang terwujud dalam sikap pendonor, perilaku donor, sikap petugas yang baik, dan keadaan ekonomi yang mendesak juga dapat mendorong seseorang untuk mendonorkan darahnya dengan cara meminta atau mengharapkan imbalan.

### 2.3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan dan kemampuan tertentu. Untuk meningkatkan perubahan pengertian dan pengetahuan atau keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan [13]. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya yang diperoleh melalui media elektronik, media massa dan lain-lain [14]. Pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi yaitu secara langsung atau dari berbagai unsur sekunder yang memberi berbagai informasi yang seringkali berlawanan satu dengan lainnya, mencari dan menerima penjelasan-penjelasan dari orang-orang tertentu yang mempunyai penguasaan atau yang dipandang berwenang, penalaran deduktif, pencarian pengetahuan yang dimulai dengan melakukan observasi terhadap hal-hal khusus atau fakta yang konkrit (penalaran induktif) [15].

### 2.4. Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Hampir semua penggunaan istilah pandemi mengacu pada penyakit yang meluas di wilayah geografis yang luas, Sebagai tambahannya ekstensi geografis, sebagian besar penggunaan istilah pandemi menyiratkan pergerakan penyakit atau menyebar melalui transmisi yang bisa ditelusuri dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang telah terjadi dilakukan secara historis selama berabad-abad misalnya; Kematian kelam. Istilah pandemi telah menjadi paling sering digunakan untuk menggambarkan penyakit yang baru, atau setidaknya terkait dengan varian baru dari organisme yang ada [16]. Covid-19 merupakan sejenis virus dari famili *Coronaviridae* yang berimplikasi terhadap penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernafasan hingga ke paru-paru. Pada umumnya pengidap Covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan juga batuk-batuk bahkan sampai parah dapat menyebabkan pneumonia. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat dengan pengidap Covid-19 melalui cairan pernafasan yang keluar dari tubuh penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah dan dahak [17]. Covid-19 atau yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan virus corona adalah salah satu virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai mati. Ini merupakan virus jenis baru yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, maupun lansia. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus ini berawal ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar di berbagai wilayah lain di Cina bahkan ke beberapa negara termasuk Indonesia [18].

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Survei analitik dengan rancangan Cross-Sectional. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan total sampling, dengan desain cross sectional yaitu suatu jenis penelitian yang menentukan pada waktu observasi data variable independen dan dependen diamati hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Pemuda Dusun Sendangsari, Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada tahun 2021 sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia responden, jenis kelamin, dan seberapa sering responden melakukan donor darah. Proses penelitian telah dilakukan di Sendangsari, Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul pada bulan maret 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengedarkan kuesioner (angket) Pengetahuan dan Minat Mendonokan Darah pada pemuda di Dusun Sendangsari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam puluh delapan (68) responden, data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rentang usia pada pemuda

Rentang Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<20	25	36,8
20-25	28	41,2
>25	15	22
<b>Jumlah</b>	68	100,00

Dari tabel 1 menurut rentan usia responden, diketahui bahwa usia responden paling dominan adalah yang berusia 20-28 tahun yaitu dua puluh delapan (28) reponden (41,2%) dan usia responden paling sedikit berusia >25 tahun yaitu lima belas (15) reponden (22%). Sehingga dapat di simpulkan usia pemuda di sendangsari kalurahan terong, kapanewon dlingo, kabupaten bantul paling banyak berusia rentang 20-25 tahun, hal ini pun sejalan dan sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang no 40 tahun 2009 yaitu Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia enam belas 16-30 tahun. Kesadaran mendonorkan darah banyak dijumpai pada usia dewasa muda karena pada usia tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah [19].

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pria	23	33,8
Wanita	45	66,2
<b>Jumlah</b>	68	100

Dari tabel 2 menurut jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki empat puluh lima (45) reponden (66,2%), sedangkan pada perempuan sebanyak dua puluh tiga (23) responden (33,8%), dapat disimpulkan bahwa pada pemuda di sendangsari kalurahan terong, kapanewon dlingo, kabupaten bantul lebih dominan jenis kelamin laki-laki karena memiliki presentase yang lebih besar dari jenis kelamin perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sinda ditemukan bahwa dalam penelitiannya lebih di dominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh faktor kendala dan ketakutan yang sering dijumpai oleh sebagian besar calon donor perempuan yang akan mendonorkan darahnya, salah satunya akibat dari kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah, sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi donor darah, tingginya kasus anemia defisiensi besi di Indonesia terutama pada wanita, menyebabkan banyak wanita tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi donor darah [7].

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pemuda

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	1	1,5
SMP	17	25,0
SMA/K	45	66,1
DIPLOMA	1	1,5
SARJANA	4	5,9
<b>Jumlah</b>	68	100,00 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa pendidikan terakhir SD sebanyak satu (1) responden (1,5%), pendidikan terakhir SMP sebanyak tujuh belas (17) responden (25%), pendidikan terakhir SMA/K sebanyak

empat puluh lima (45) responden (66,1%), pendidikan terakhir Diploma sebanyak satu (1) responden (1,5%), dan pendidikan Sarjana sebanyak empat (4) responden (5,9%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah SD dan DIPLOMA dengan masing-masing responden berjumlah satu (1) responden dengan prosentase terbanyak sebesar 1,5% dan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/K dengan jumlah responden adalah empat puluh lima (45) responden dengan prosentase terbanyak sebesar 66%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi sehingga terbentuklah manusia yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir tinggi yang modern dan mengembangkan kapasitas produksi sehingga mampu menjadi penggerak roda-roda pembangunan di masa depan [20].

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Intensitas Donor Responden

<b>Intensitas Donor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Hangat	Belum Pernah	54
Biasa	1 kali	8
Dingin	2-10 kali	6
<b>Jumlah</b>	68	100,00

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas intensitas donor yang belum pernah donor darah adalah sebanyak lima puluh empat (54) reponden (79,2%). Penelitian lain yang dilakukan di india selatan menyatakan bahwa kurangnya informasi dapat menimbulkan ketakutan dan kesalahpahaman yang muncul dalam pikiran responden [21]. Frekuensi donor darah erat kaitannya dengan sikap seseorang, perilaku ini merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon [22]. Pendonor akan mempunyai sikap memberikan darahnya secara suka rela jika ada stimulus yaitu membantu sesama adalah kewajiban setiap manusia karena merupakan bagian dari bentuk syukur kepada sang pencipta. Seseorang yang telah memiliki sikap yang positif untuk mendonorkan darah akan membuka kesadaran melakukan donor darah dengan frekuensi yang baik dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap negatif [23].

#### 4.2 Pengetahuan Donor Darah

Pengetahuan tentang donor darah yang diukur dengan menggunakan lembar kuesioner (angket) kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang. Pengetahuan tentang donor darah dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Pemuda

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	18	26,5
Cukup	39	57,4
Kurang	11	16,1
<b>Jumlah</b>	68	100,00

Dari tabel 5 di dapatkan hasil tingkat pengetahuan paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 39 responden (57,4%). Sumber informasi menjadi penting karena sumber informasi mempengaruhi faktor pengetahuan dalam suatu perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, umur dan sumber informasi.

Semakin banyak sumber informasi yang didapat akan semakin luas pengetahuan seseorang baik atau tidaknya pengetahuan tergantung kepada masing-masing individu dalam memahami dan menerima informasi yang diterima. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya, hal lain yang perlu untuk di ketahui responden yaitu antara lain syarat donor darah, manfaat donor darah, dan berupa keadaan dimana seseorang dapat mengetahui bisa atau tidaknya mendonorkan darahnya [21].

#### 4.3 Minat Mendonorkan Darah

Minat mendonorkan darah yang diukur dengan menggunakan lembar kuesioner (angket) kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Minat mendonorkan darah dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Pemuda

Minat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	44	64,7
Sedang	18	26,5
Rendah	6	8,8
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel 6 di dapatkan hasil minat donor darah tinggi sebanyak 44 responden (64,7%). Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan, dengan demikian minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik [24].

Dari data rekapitulasi kuesioner nilai tertinggi pada pertanyaan “Saya sadar dengan donor darah dapat menyelamatkan nyawa seseorang” dan memperoleh nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) tertinggi (82%). Hal ini sesuai dengan pernyataan PMI bagi orang yang membutuhkan darah, misalkan karena mengalami kecelakaan atau akan menjalani operasi tertentu, darah yang anda donorkan dapat berarti memperpanjang hidup orang lain [25]. Sedangkan nilai terendah dengan pertanyaan “Saya ingin mendonorkan darah saat pandemi” dan memperoleh nilai TCR 59%. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 [26]. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan, dengan demikian minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik [24].

#### 4.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Mendonorkan Darah

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (minat donor darah). Variabel yang di analisa adalah kuesioner (angket) pengetahuan dan kuesioner (angket) minat donor darah yang di berikan kepada enam puluh delapan (68) pemuda di sendangsari kepanewon dlingo bantul dengan menggunakan Uji Analisis Kendall tau-b.

Adapun hasil dari uji tabulasi silang antara variabel tingkat pengetahuan dengan minat donor darah sebagai berikut tabel 7 :

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dan Minat Mendonorkan Darah

Variabel	Minat mendonorkan darah			Total (%)
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Baik	15 (22,1%)	2 (2,9%)	1 (1,5%)	18 (26,5%)
Cukup	25 (36,8%)	13 (19,1%)	1 (1,5%)	39 (57,4%)
Kurang	4 (5,9%)	3 (4,4%)	4 (5,8%)	11 (16,1%)
<b>Total</b>	<b>44 (64,8%)</b>	<b>18 (26,4%)</b>	<b>6 (8,8%)</b>	<b>68 (100%)</b>

Berdasarkan

tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan kategori baik terdapat 15 responden (22,1%) diantaranya minat donor darah kategori tinggi. Dari 39 responden dengan kategori pengetahuan cukup didapatkan 13 responden (60%) diantaranya minat mendonorkan darah kategori sedang, serta dari 11 responden dengan kategori pengetahuan kurang didapatkan 4 responden (5,8%) memiliki minat mendonorkan darah rendah. Demikian terlihat adanya hubungan pengetahuan dengan minat mendonorkan darah pemuda di Sendangsari, Dlingo, Bantul 2021. Hal ini diperkuat dengan hasil dianalisis menggunakan Uji Analisis Kendall Tau sebagai berikut:



Tabel 8. Uji Kendall tau

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan dan Minat Donor	0,314	0,006 (Signifikansi $p < 0,05$ )

Pada tabel 8 uji kendall tau di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,314, dengan *p-value* 0,006 sehingga menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat donor darah pada pemuda dusun Sendangsari, Dlingo, Bantul. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang di lakukan oleh Khairunnisa (2013), memiliki hasil yang sama bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang donor darah *p-value* 0,000 dengan perilaku donor darah. Hal tersebut dapat di artikan bahwa pentingnya informasi maupun dukungan yang memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan tentang donor darah [23].

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

- 5.1.1. Tingkat pengetahuan pemuda di Dusun Sendangsari Kapanewon Dlingo Bantul memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pengetahuan donor darah dengan prosentase 57%.
- 5.1.2. Minat mendonorkan darah di masa pandemi pemuda di Dusun Sendangsari Kapanewon Dlingo Bantul memiliki minat mendonorkan darah yang tinggi dengan prosentase 65%.
- 5.1.3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Minat Mendonorkan Darah di Masa Pandemi Di Dusun Sendangsari Desa Terong, Dlingo Bantul tahun 2021 dengan nilai correlation coefisien sebesar 0,341 dan *p-value* 0,006.

### 5.2. Saran

- 5.2.1. Diharapkan dari UTD PMI Kabupaten Bantul untuk dapat memberikan penyuluhan promosi kesehatan mengenai syarat dan manfaat donor darah sehingga dapat meningkatkan kesadaran pada pemuda atau masyarakat luas akan pentingnya mendonorkan donor darah disaat masa pandemi dan di harapkan lebih giat dalam pelaksanaan mobil unit sehingga dapat menjangkau masyarakat luas.
- 5.2.2. Diharapkan bagi pemuda di Dusun Sendangsari Desa Terong Dlingo Bantul. Dapat ditambah lagi wawasannya tentang donor darah terutama syarat dan manfaat mendonorkan darah, serta berminat untuk ambil bagian dalam aksi donor darah.
- 5.2.3. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat lebih memperluas cakupan sampel tidak hanya pada kalangan pemuda di dusun sendangsari, tapi juga pada masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 31 Desember 2015, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 36.
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7. 2011. Tentang Pelayanan darah.
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71
- [4] Nurhadi, M., Maulina, M. R. “*Persediaan Terbatas Selama Wabah PMI Bantul Tak Kirim Stok Ke Bank Darah*” Internet: *jogjasuara.com*. [Nov. 18, 2020].
- [5] Hasanudin, Ujang. “*Warga yang Sehat Diimbau untuk Donor Darah*” Internet: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/03/07/510/1065492/warga-yang-sehat-diimbau-untuk-donor-darah> [7 Maret 2021].
- [6] Salaudeen, A., Musa, O., Akande, T., Bolarinwa, O. “Effects of Health Education on Cigarette Smoking Habits of Young Adults in Tertiary Institutions in a Northern Nigerian State.” *Health Science Journal*, 2011, 5, Issue 3.uddin
- [7] Sinde, M.S. “*Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Mengenai Donor Darah Sukarela Di Unit Donor Darah Kota Pontianak.*” Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2014.



- [8] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 31 Desember 2015, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 36.
- [9] Palang Merah Indonesia. "Tentang Donor Darah" Internet: <https://pmi.or.id/>. [23 Januari 2023].
- [10] Jahja, Y. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- [11] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [13] Notoatmodjo, S. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- [14] Fishbein, M. Ajzen, I, *Belief, Attitude, Intention and Behavior, An Introduction to Theory and Research*. London : Addison-Wesley Publishing Comp, 1975
- [15] Engel, JF. Beachwell, RD. and Miniard, PW. *Perilaku Konsumen*, Jilid 1, Edisi ke 6, Binarupa Aksara, Jakarta, 1994.
- [16] Hui DS, I Azhar E, Madani TA, Ntoumi F, Kock R, Dar O, Ippolito G, Mchugh TD, Memish ZA, Drosten C, Zumla A, Petersen E. *The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health - The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China*. Int J Infect Dis. 2020 Feb;91:264-266. doi: 10.1016/j.ijid.2020.01.009. Epub 2020 Jan 14. PMID: 31953166; PMCID: PMC7128332.
- [17] Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu tinjauan literatur". *Wellness and Healthy Magazine*, vol., halaman, tanggal/tahun, DOI. 2(1): 187-102, 2020.
- [18] Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. "Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*". *Wellness and* 1147-1156., 2020.
- [19] Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., Megasari, K. *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan*, Jilid 1, Edisi ke 6, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- [20] Ganie, Djupiansyah. "Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur". *Jurnal Eksekutif*. 14(2), 2012.
- [21] Sabu KM, Remya A, Binu VS, Vivek R. "Knowledge, Attitud And Practice On Blood Donation Among Health Science Students In A University Campus Of South India". *Online J Health Alieds Scs*. 10 (2), 2011
- [22] Notoatmodjo, S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [23] Khairunnisa, S.H., Rismayanti, Arsyad, D.S. *Perilaku Donor Darah Mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Hasanuddin*. Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, 2013.
- [24] Jahja, Y. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- [25] Palang Merah Indonesia. "Tentang Donor Darah" Internet: <https://pmi.or.id/>. [23 Januari 2023].
- [26] World Health Organization, Protecting the Blood Supply During Infectious Disease Outbreaks – Guidance for National Blood Services. World Health Organization. <https://www.who.int/publicationsdetail/protecting-the-blood-supply-duringinfectious-disease-outbreaks-guidance-for-nationalblood-services>, 2019 {5 Februari2021}.